

INTISARI PENELITIAN

Latar Belakang: Erupsi Gunung api Merapi 2010 menyebabkan kerugian dan kerusakan yang cukup besar terutama di Kabupaten Sleman. Berbagai masalah kesehatan dapat timbul pasca erupsi Merapi, salah satunya adalah infeksi menular seksual (IMS).

Tujuan Penelitian: Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang infeksi menular seksual pada siswi SMA di kawasan rawan bencana pasca erupsi Merapi Sleman serta mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan IMS dengan karakteristik responden.

Metode: Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Peneliti menggunakan teknik *simple random sampling* dalam menentukan sampel sekolah dan teknik *consecutive sampling* dalam menentukan sampel responden. Jumlah responden sebanyak 155 siswi SMA perempuan di wilayah kawasan rawan bencana erupsi Merapi, Kabupaten Sleman. Peneliti menggunakan kuesioner yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data. Analisis menggunakan analisis univariat dan bivariat.

Hasil: Sebagian besar responden memilih 2 dari 6 pilihan penyakit infeksi yang pernah didengar atau diketahui yaitu *syphilis* sebanyak 113 responden (72,9%) dan *gonorrhoeae* sebanyak 111 responden (71,6%). Tingkat pengetahuan IMS secara umum berada pada kategori baik sebanyak 82 responden (52,9%). Tingkat pengetahuan IMS secara khusus juga berada pada kategori baik dengan *chlamydia trachomatis* sebanyak 6 responden (54,5%), *syphilis* 87 responden (76,9%), *gonorrhoeae* 62 responden (55,9%), *trichomonas vaginalis* 9 responden (64,3%). Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan IMS dengan usia, jurusan, dan pendidikan ibu.

Kesimpulan: Perlu adanya peningkatan pemberian informasi IMS terutama untuk jenis IMS yang jarang didengar atau diketahui yaitu *chlamydia trachomatis* dan *trichomonas vaginalis*.

Kata Kunci: Erupsi Merapi 2010, Infeksi Menular Seksual, Pengetahuan, Remaja

ABSTRACT

Background: Merapi volcano eruption 2010 caused considerable loss and damage especially in Sleman District. Various health problems can arise after the eruption of Merapi, one of which is the sexually transmitted infections (STIs).

Objective: To know the description of knowledge levels about sexually transmitted infections on senior high school female students in disaster prone areas after eruption of Merapi Sleman and to know the relationship between knowledge levels about STIs and characteristics of respondents.

Method: This study was descriptive using cross sectional design. The research method used is quantitative. Researchers used the simple random sampling technique in determining the samples of schools and the consecutive sampling technique in determining the samples of respondents. The number of samples of respondents is 155 senior high school female student in disaster prone areas of Merapi eruption, Sleman district. Researchers used a valid and reliable questionnaire in collecting the data. The analysis used are univariate and bivariate.

Outcomes: Most of the respondents chose 2 from 6 selected infectious diseases that they ever heard or knew i.e., syphilis with 113 respondents (72,9%) and gonorrhoeae with 111 respondents (71,6%). The knowledge levels about STIs in general is in good category with 82 respondents (52,9%). The knowledge levels about STIs in particular are also in good category with chlamydia trachomatis 6 respondents (54,5%), syphilis 87 respondents (76,9%), gonorrhoeae 62 respondents (55,9%), trichomonas vaginalis 9 respondents (64,3%). There is a significant correlation between knowledge levels about STIs with age, course, and education of mothers.

Conclusion: There is still a need for improvement in giving information about STIs, especially for the rare types of STIs such as chlamydia trachomatis and trichomonas vaginalis

Keywords: Merapi Eruption 2010, Sexually Transmitted Infections, Knowledge, Adolescents